

**PERTUNJUKAN RITUAL *SEREN TAUN*
DI CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN
JAWA BARAT**



DISERTASI

**Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Seni Pertunjukan**

**Ignasius Herry Subiantoro
NIM: 1030061512**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**PERTUNJUKAN RITUAL *SEREN TAUN*
DI CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN
JAWA BARAT**

DISERTASI



**Untuk memperoleh Gelar Doktor
Dalam Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Minat Utama Pengkajian Seni Pertunjukan
Telah Dipertahankan Di Hadapan
Panitia Ujian Doktor Terbuka**

**Pada Hari: Kamis
Tanggal 12 Juli 2018
Jam: 13.00-1500 WIB**

**Oleh
Ignasius Herry Subiantoro
NIM 1030061512**

DISERTASI INI TELAH DISETUJUI

Tanggal:

Oleh

Promotor

Prof. Dr. I Wayan Dana, SST.,M.Hum.
NIP. 195603081979031001

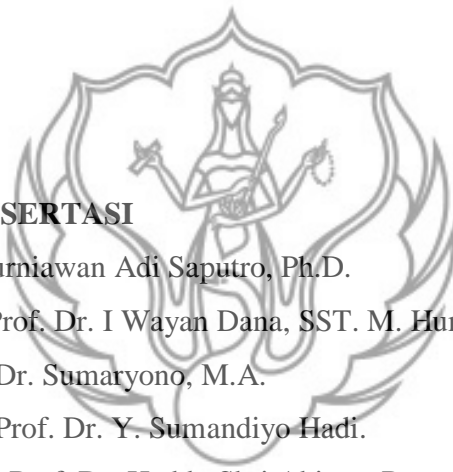
Ko Promotor

Dr. Sumaryono, M.A
NIP. 195711011985031005

Telah diuji pada Ujian Tahap I (Tertutup)
Tanggal 16 Maret 2018
Dan Ujian Tahap II (Terbuka) tanggal 12 Juli 2018.

PANITIA PENGUJI DISERTASI

Ketua : Kurniawan Adi Saputro, Ph.D.
Anggota : 1. Prof. Dr. I Wayan Dana, SST. M. Hum.
2. Dr. Sumaryono, M.A.
3. Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi.
4. Prof. Dr. Heddy Shri Ahimsa Putra
5. Dr. Sal Murgiyanto
6. Dr. St. Sunadi
7. Dr. Lono Lastoro Simatupang
8. Dr. Rina Martiara



PANITIA PENGUJI DISERTASI

Status	Nama	Tanda Tangan
Ketua	1. Kurniawan Adi Saputro, Ph.D.	1.
Anggota	2. Prof. Dr. I Wayan Dana, SST. M. Hum.	2.
	3. Dr. Sumaryono, M.A.	3.
	4. Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi.	4.
	5. Prof. Dr. Heddy Shri Ahimsa Putra	5.
	6. Dr. Sal Murgiyanto	6.
	7. Dr. St. Sunadi	7.
	8. Dr. Lono Lastoro Simatupang, M.A.	8.
	9. Dr. Rina Martiara, M.Hum.	9.

Direktur,

Prof. Dr. Djohan, M. Si.
NIP. 19611217994031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian. Disertasi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar doktor dalam Ilmu Pengkajian Seni Pertunjukan pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Saya menyadari bahwa selama studi pada program ini, banyak pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan, bantuan maupun arahan sejak awal hingga selesainya studi. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat Prof. Dr. I Wayan Dana, selaku promotor yang secara jeli dan teliti membimbing penulis untuk menyusun karya ini menjadi karya yang estetik. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada yang terhormat Dr. Mayono MA. Selaku ko-promotor, yang telah memberikan bimbingan dan arahan di tengah-tengah kesibukannya sehari-hari.

Terima kasih kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional yang telah memberikan Beasiswa Program Pascasarjana (BPPS) selama penulis mengikuti Program Pendidikan Doktor (S3) di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Prof. Dr. Agus Burhan selaku Rektor ISI Yogyakarta, Prof. Dr. Djohan, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Kurniawan sebagai Asisten Direktur I, dan Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Hum sebagai Asisten Direktur II, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku Ketua Prodi Program Doktor (S3). Kepada staf pengajar program Doktor Pengkajian Seni, Pascasarjana ISI Yogyakarta: Mahaguru Seni Pertunjukan Indonesia Prof. Dr. RM. Soedarsono, Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, Prof. Suprpto Sudjono, MFA, Ph.D, Prof. Dr. Heddy Shri Ahimsa Putra, M.A. Dr. St. Sunardi, dan Dr. Rina Martiara.

Terkhusus terima kasih yang tulus untuk Istri tercinta Maria Meiti Astuti, atas keihlasan, kesabaran, pengertian dan doa serta memberi dukungan dan semangat di sela-sela suka dan duka selama mengikuti pendidikan. Kepada kedua buah hati ananda Yulius Kristianto Anggoro dan Dionisius Herdian Subianto, yang penuh pengertian, pengorbanan tidak didampingi dan selalu ditinggal selama proses pendidikan. Kepada Ibu (mertua) Ijah Soemarto yang tidak bosan-bosan selalu menanyakan penyelesaian kuliah.

Terimakasih kepada para narasumber, Keluarga Besar Paseban yaitu *Rama* Djati Kusumah, selaku Ketua Adat dan Pemangku Hajad *Seren Taun*, Ibu Emalia Djati Kusumah, *Rama Anom* Gumirat Barna Alam, Ratu Nina Tresna Galih, Ratu Emmi Ratna Gumilang Damiasih, Ratu Sri Kurnia Gartika Kencana Purbaningsih, Ratu Nana Gumilang Kencana Galih, Rtu Juita Djati Putri, Ratu Susailawati Garnianingsih, dan Ratu Dewi Kanti Setianingsih. Terima kasih atas semua waktu dan kerja sama terhadap semua informasi yang bermanfaat, dan dengan kerelaan memberikan berbagai dokum dan foto-foto berkaitan dengan peristiwa *Seren Taun*.

Terimakasih saya ucapkan pula kepada sesepuh dan warga adat yang telah bersedia menjadi narasumber serta menerima kedatangan selama penelitian berlangsung.

Khususnya keluarga Mang Darman, Mang Rusman, Mang Djani, Kang Asep Setiarsa, Pak Dodo Budiono, Pak Kento Subarman, Pak Sudarna, Tak lupa kepada Abah Arga, Abah Gamus, Abah Ata, dan Abah Asep sebagai perwakilan sesepuh dari blok adat komunitas *Adat Karuhun Urang* (AKUR), serta warga adat lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan telah menerima saya seperti keluarga sendiri. Kepada aparaturnya pemerintahan daerah yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan data dan waktu untuk wawancara yang telah diberikan. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berkontribusi dalam pengerjaan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terimakasih saya ucapkan kepada keluarga Mas Darman Cisantana yang telah memberikan tempat untuk tinggal selama penelitian berlangsung. Kepada Para Pastur di Bandung yaitu Pastur Handi Sadeli, Pastur Fabianus Haestubun, Pastur Filipus, Pastur Hilman, Pastur Franki, dan Pastur Abu di Cigugur. Terimakasih kepada Pendeta Yayan, Pendeta Wahyu, Bapak Budi, Mang Kundang, Den Dudung, Pak Wahono, Mas Windoro, Pak Save, Asep Gandul, Kang Yayan, Dedi Wong, Ibu Ela, Mas Wiwit, Neng Euis, Neng Yunita, dan semua yang tidak dapat disebut satu persatu, terimakasih atas dorongan dan doa yang diberikan pada penulis sehingga dapat terselesaikannya disertasi ini.

Terima kasih kepada Rektor Institut Seni Budaya Indonesia Bandung Dr. Een Herdiani, M.Hum., yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti pendidikan lanjutan Program Doktor (S3) serta membebaskan dari tugas-tugas akademik, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan program Doktor (S3) pada Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kepada Ketua Jurusan Tari Bapak Asep Jatnika M.Sn, para sahabat di ISBI Bandung yaitu Dr. Sri Rustiyanti, Drs. Nurohmat, Subayono, Skar, Lalan Ramlan M.Hum. Lia Amelia, M.Sn., Riana Rosilawati M.Sn., Ibu Made, Kang Yayat Bunda, Ibu Nunung, dan lain lain yang tak dapat disebut satu persatu, selalu memberikan bantuan dan dukungan morilnya selama penulis menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seangkatan tahun 2010-2011 yaitu Dr. Jamilah , M. Sn, Dr. Sri Supriyatini, M.Sn, Dr. Agus Purwantoro, M.Sn, , Drs. Chaerul Anwar, M.Hum, Dr. Ponimin, M.Sn, Dr. Adam Wahida, S.Sn, M.Sn, Dr. Gustiyan, M.Sn, Ade Rudiana, S.Sn, M.Sn, Dr.Muh. Fachrul Naam, S.Sn, M.Sn, Sriyoga Parta, S.Sn, M.Sn, Dr.M. Rusnoto, S.Sn, M.Hum, atas kerja sama dan bantuannya dalam susah dan senang selama menempuh pendidikan S3 di Institut seni Indonesia Yogyakarta. Terkhusus untuk teman-teman angkatan Tari 83 yang selalu memberikan semangat dan spirit dalam menyelesaikan studi.

Selain itu penulis juga ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, ayahanda T. Tjipto Prawoto Alm. Ibunda A. Suwarti Tjipto Prawoto Alm. yang penuh kasih, perhatian, dorongan dan doa di setiap langkah untuk keberhasilan penulis. Terimakasih yang tak terhingga kepada Kakak Ipar tercinta mbak Nik Sri Haryati yang telah menyediakan akomodasi tempat tinggal selama di Jogja dan tempat untuk berbagi pengalaman hidup, yang tidak bosan bosanya memberikan dorongan semangat untuk tetap berusaha keras agar terselesaikan studi. Tidak lupa pula kepada Bang Purba (sebutan akrab) Drs Krismus Purba, M.Hum, yang telah membantu dalam banyak hal terutama turut ambil bagian pengecekan bahasa tulis dari terselesaikannya desertasi ini. Kepada .Mas Suka Naryadi dan

Mbak Dwi, serta keponakan keponakan saya; Maria Goreti Ika Riyana, Ika Rayung Anggaini, Bruno Niki Purnama, Roberto, dan Danur Herni Nugroho, yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil semoga Tuhan menerima semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis haturkan terima kasih yang tulus, semoga Tuhan selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, atas segala bantuan, bimbingan dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Disertasi ini.



Yogyakarta, Juli 2018

Penulis

**SEREN TAUN: A RITUAL PERFORMANCE
IN CIGUGUR DISTRICT, KUNINGAN WEST JAVA**

A Written Accountability

Postgraduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta 2018

By Ignasius Herry Subianto

ABSTRACT

Seren Taun is a ritual performance to celebrate the gratitude of an agrarian society in Cigugur, Kuningan District of West Java. The earth and rice are considered respected objects, a source of all life that brings blessings from the ancestors. The ceremony is held annually every 22nd of Rayagung (W. Javanese calendar month) at the heritage site of Paseban Tri Panca Tunggal. This is a monumental event that reflects the spiritual teachings of Kiai Madrais' Traditional Beliefs or Sundanese Wiwitan teachings in Cigugur.

The Seren Taun ritual performance is deeply rooted from the Nutu (rice harvest) ceremony and its development as an art performance was influenced by three different significant spiritual leaders: Kiai Madrais, P. Tedjabuana, and currently P Djati Kusumah. The SerenTaun ritual performance presents its ceremonial system, displaying various aspects of it such as the ideas, the linguistic elements, behavior, and equipment. These elements are interconnected with one another, interpreted as a meaningful communication rite (sacred) that encompass sacred actions, sacred mantras, and sacred performances.

In understanding SerenTaun in context as a performance piece, the array of symbolic references were achieved by P. Djati Kusumah, an authority of the ritual in framing the structure of the ritual process. He presents the rites of passage expressed in anaesthetic drama regarding the three stages of life. As a ritual performance, SerenTaun is significant in its ability to heal, teach and share the values to appreciators; as well as encourage and motivate people of different religions, tribes, customs and beliefs in interpreting the meaning of gratitude. From a different angle, the performance itself also an art presentation or performing arts as a display that provides an aesthetic experience (beauty), spectacle or entertainment for all participants.

The three stages of life are visualized through: Pwahaci Dance as the stage of birth and the image of the deity of man; Ngararemakeun Pare as the stage of maturity/marriage; Peak Procession (Ngajayak, Babarit, and Tumbuk Padi), as the stage of perfection. Goddess Pwahaci is a dominant symbolic expression with multi-vocal personality, in a dimensionless position, exegesis, and operational –as in accordance to the mission and vision of the traditional authorities. On the other hand, the role of P.Djati Kusumah in interpreting the meaning of the Pikukuh Tilu's esteem, are through aesthetic means. The Pikukuh Tilu is essentially as an effort to maintain harmony of human relationship with nature, God and others. SerenTaun ritual performance can be understood as a process of culture, which will always change, in accordance with the needs of the community.

Keywords: *Ritual performance, expression of appreciation Pikukuh Tilu*

**PERTUNJUKAN RITUAL *SEREN TAUN*
DI CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT**

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Pascasarjana Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018
Oleh Ignasius Herry Subiantoro

ABSTRAK

Seren Taun merupakan pertunjukan ritual untuk merayakan peristiwa syukur masyarakat agraris di Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Bumi dan padi ditempatkan sebagai objek yang dihormati, sebagai sumber segala kehidupan yang mendatangkan berkah dari leluhur. Upacara ini dilaksanakan setiap tanggal 22 *Rayagung*, satu tahun sekali bertempat di Cagar Budaya Gedung Paseban Tri Panca Tunggal. *Event* ini dijadikan sebagai peristiwa monumental penghayatan ajaran spiritual Aliran Kepercayaan Kiai Madrais atau ajaran Sunda Wiwitan di Cigugur.

Pertunjukan ritual *Seren Taun* adalah penataan kembali upacara *nutu* melalui proses pergantian tiga kepemimpinan. Tiga kepemimpinan itu meliputi Kiai Madrais; P. Tedjabuana, dan P. Djati Kusumah sampai sekarang. Pertunjukan ritual *Seren Taun* menyajikan sistem upacara yang di dalamnya terdapat aspek gagasan, aspek kebahasaan, aspek perilaku, dan aspek peralatan. Aspek-aspek ini saling berkaitan satu-sama lain, dimaknai sebagai komunikasi ritual (suci) yang meliputi tindakan sakral, mantra sakral, dan pengelaran sakral.

Dalam pemahaman sebuah pertunjukan, berbagai simbolisasi *Seren Taun* merupakan kinerja P. Djati Kusumah pemangku adat dalam membingkai struktur proses ritual. P. Djati Kusumah menyajikan ritus peralihan, diungkapkan sebagai drama estetika tiga tahapan kehidupan. Sebagai pertunjukan ritual, *Seren Taun* memiliki signifikansi untuk menunjukkan nilai-nilai penghayatan pada para pengikutnya, dan mendorong, serta memotivasi masyarakat berbeda agama, suku, adat, dan kepercayaan dalam memaknai arti bersyukur. Pada sisi yang lain pertunjukan diartikan pula sebagai menampilkan kesenian atau pertunjukan seni sebagai sajian yang dapat memberikan pengalaman keindahan, tontonan atau hiburan bagi seluruh partisipan.

Tiga tahapan kehidupan divisualisasikan melalui Tari Pwahaci sebagai tahap kelahiran dan citra keillahian manusia; *Ngararemakeun Pare* sebagai tahapan kedewasaan/perkawinan; dan Prosesi Puncak (*Ngajayak*, *Babarit*, dan Tumbuk Padi sebagai tahapan kesempurnaan. Dewi Pwahaci sebagai simbol ekspresi dominan memiliki sifat multivokal, dan berdimensi posisional, eksegesis, operasional, sesuai dengan visi dan misi pemangku hajatnya. Pada sisi lain peran P. Djati Kusumah dalam memaknai arti penghayatan *Pikukuh Tilu* adalah dengan cara-cara keindahan. *Pikukuh Tilu* sebagai inti ajaran, dirasionalisasikan dalam berbagai bentuk tuntunan penghayatan. Merupakan upaya menjaga keharmonisan hubungan manusia dengan alam, Tuhan dan sesamanya. Pertunjukan ritual *Seren Taun* dapat dipahami sebagai proses kebudayaan, yang akan selalu berubah, berkembang, sesuai dengan semangat jaman dan kebutuhan masyarakatnya

Kata Kunci: pertunjukan ritual, ekspresi penghayatan *Pikukuh Tilu*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi / Arti Penting Topik.....	12
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	16
A. Tinjauan Pustaka.....	16
B. Landasan Teori/ Kerangka Konseptual.....	28
1. Teori <i>Performance</i>	33
2. Teori Ritual.....	35
C. Skema Landasan Teori.....	38
BAB III. METODA PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Penentuan Lokasi dan Objek Penelitian.....	42
C. Teknik Pengumpulan data.....	43
1. Jenis Data.....	43
2. Pengelompokan Data.....	44
3. Teknik Analisis Data.....	45
4. Tahap-Tahap Penelitian.....	48
5. Sistematika Penulisan.....	49
BAB IV EKSISTENSI <i>SEREN TAUN</i> DI CIGUGUR.....	52
A. Cigugur.....	53
B. Kiai Madrais dan Ajarannya.....	58
1. Asal Usul Kiai Madrais.....	58
2. Aliran Kepercayaan Kiai Madrais.....	62
a. Aliran Kepercayaan periode Kiai Madrais.....	62
b. Aliran Kepercayaan Periode P. Tedjabuana.....	71
c. Aliran Kepercayaan periode P. Djati Kusumah.....	80
C. Peran Pangeran Djati Kusumah dalam Penghayatan <i>Seren Taun</i>	83
1. Peran P. Djati Kusumah sebagai <i>Rama Panyusun</i> dan Pemangku Hajat.....	85
a. Peran P. Djati Kusumah sebagai <i>Rama Panyusun</i>	86
b. Peran P. Djati Kusumah Sebagai Pemangku Hajat.....	97

2. Peran P. Djati Kusumah dalam Perkembangan <i>Seren Taun</i>	114
BAB V. PERTUNJUKAN RITUAL <i>SEREN TAUN</i>	132
A. Ritual Damar Sewu	132
B. Ritual Pesta Dadung	134
A. Ritual Malam Kidung Spiritual.....	139
D. Ritual Prosesi Puncak <i>Seren Taun</i>	148
BAB VI MAKNA DAN FUNGSI PERTUNJUKAN RITUAL <i>SERTEN TAUN</i>	170
A. Makna Pertunjukan Ritual <i>Seren Taun</i>	172
1. Makna Spiritual	174
2. Makna Sosial Budaya	187
B. Fungsi Pertunjukan Ritual <i>Seren Taun</i>	200
1. Fungsi Ritual.....	205
2. Fungsi Pertunjukan.....	213
BAB VII. PENUTUP	219
A. Kesimpulan.....	219
B. Saran-Saran.....	223
1. Pemrakarsa dan Masyarakat Penyangga.....	224
2. Seniman Pendukung	225
3. Pemerintah.....	226
DAFTAR SUMBER	
a. Sumber Buku	228
b. Hasil Penelitian	232
c. Dokumen dan Manuskrip.....	232
d. Naskah, Seminar dan Surat Kabar.....	234
e. Sumber Lisan/Daftar Nara Sumber.....	236
f. Webtografi.....	237
LAMPIRAN	
1. Peta Kabupaten Kuningan, Kecamatan Cigugur, Kalurahan Cigugur, dan Gedung Paseban Tri Panca Tunggal	238
2. Daftar Informan/Nara Sumber	243
3. Foto Kiai Madrais, P. Tedjabuana, P. Djati Kusumah, Keluarga P. Djati Kusumah, dan Purwaqwisada Agama Djawa Sunda.....	248
4. Tembang-Tembang <i>Babarit</i> Pengiring Proses Ritual, Narasi Prosesi Puncak <i>Seren Taun</i> , <i>Rajah Pwahaci</i> , dan <i>Rajah Siliwagi</i>	250
GLOSARIUM	254

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
1	Nisan Makan Kiai Madrais.....	60
2	Liturgi Ekaristi Seren Taun di Gereja Kristus Raja Cigugur.....	82
3-10	Kegiatan Sosial (Pesta Rakyat) Perayaan <i>Seren Taun</i>	129-130
11	Sri Sultan Hamengku Buono X dalam suasana Tumbuk Padi.....	130
12	Sambutan Pillope Delanght, Unesco dari Perancis, <i>Seren Taun 2015</i>	130
13	Perwakilan Brunai Darusalam Kirab Budaya, <i>Seren Taun 2015</i>	131
14	Sambutan Bupati Kuningan H. Asep Purnama, <i>Seren Taun 2015</i>	131
15	Sambutan Gusti Ratu Hemas, Ketua DPD RI, <i>Seren Taun 2015</i>	131
16	Sambutan Menteri Desa PDPP Eko Putu Sanjaya, <i>Seren Taun 2015</i>	131
17	Bentuk Bunga Teratai.....	133
18	Proses Ritual Damar Sewu.....	134
19-28	Proses Ritual Pesta Dadaung.....	136-139
29	Dekor Buah-Buahan di Ruang Jinen Gedung PTPT.....	143
30	Doa Perwakilan Pendoa Wanita Adat Nusantara.....	143
31-36	Tari Pwahaci dan <i>Ngararemakeun Pare</i>	144-145
37-39	Koreografi Tunggal Tari Pwahaci.....	147-148
40-42	Tari Jemparing dan Proiperty Gondewa.....	154-155
43-46	Pertunjukan Tari Buyung.....	156-157
47	Pertunjukan Angklung Baduy.....	158
48-49	Pertunjukan Angklung Buncis.....	160-161
50-53	Pertunjukan <i>Memeron</i>	161-162
54-56	Proses Persembahan Ritual <i>Ngajayak</i>	164
57	Juru Tembang Rangkaian <i>Babarit</i>	165
58	Pembacaan Rajah Pwahaci oleh Ketua Adat P. Djati Kusumah.....	165
59-60	Doa Tumbuk Padi oleh Ketua Adat P. Djati Kusumah Berserta Istri, dan Tumbuk Padi Massal -----	168
	-.	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRACT.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
B. Latar Belakang.....	1
C. Identifikasi / Arti Penting Topik.....	2
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	16
B. Landasan Teori/ Kerangka Konseptual.....	28
1. Teori <i>Perfprmanace</i>	33
2. Teori Ritual	35
C. Skema Landasan Teori Pertunjukan Ritual <i>Seren Taun</i>	38
BAB III. METODA PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Penentuan Lokasi dan Objek Penelitian.....	42
C. Teknik Pengumpulan data.....	43
1. Jenis Data	43
2. Penglompokan Data.....	44
3. Teknik Analisis Data.....	45
4. Tahap-Tahap Penelitian.....	48
5. Sistematika Penulisan.....	49
BAB IV EKSISTENSI <i>SEREN TAUN</i> DI CIGUGUR.....	
A. Cigugur.....	53
B. Kiai Madrais dan Ajaranya	58
1. Asal Usul Kiai Madrais.....	58
2. Aliran Kepercayaan Kiai Madrais.....	62
a. Aliran Kepercayaan periode Kiai Madrais	62
b. Aliran Kepercayaan Periode P. Tedjabuana	71
c. Aliran Kepercayaan periode P. Djati Kusumah	80
C. Peran Pangeran Djati Kusumah dalam Penghayatan <i>Seren Taun</i>	83
1. Peran P. Djati Kusumah sebagai <i>Rama Panyusun</i> dan Pemangku Hajat.....	85
a. Peran P. Djati Kusumah sebagai <i>Rama Panyusun</i>	86
b. Peran P. Djati Kusumah Sebagai Pemangku Hajat	97

2. Peran P. Djati Kusumah dalam Perkembangan <i>Seren Taun</i>	114
a. <i>Seren Taun</i> Sebagai Religius Kosmis Alam.....	114
b. <i>Seren Taun</i> Sebagai Pesta Rakyat (Festival) dan Perayaan Kenegaraan.....	119
 BAB V. PERTUNJUKAN RITUAL <i>SEREN TAUN</i>	
B. Ritual Damar Sewu	132
B. Ritual Pesta Dadung.....	134
C. Ritual Malam Kidung Spiritual.....	139
D. Ritual Prosesi Puncak <i>Seren Taun</i>	148
 BAB VI MAKNA DAN FUNGSI PERTUNJUKAN RITUAL <i>SERTEN TAUN</i>	
A. Makna Pertunjukan Ritual <i>Seren Taun</i>	172
1. Makna Spiritual	174
2. Makna Sosial Budaya	187
B. Fungsi Pertunjukan Ritual <i>Seren Taun</i>	200
1. Fungsi Ritual.....	205
2. Fungsi Pertunjukan.....	213
 BAB VII. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	219
B. Saran-Saran.....	223
1. Pemrakarsa dan Masyarakat Penyangga.....	224
2. Seniman Pendukung	225
3. Pemerintah.....	226
 DAFTAR SUMBER	
A. Sumber Buku	228
B. Hasil Penelitian	232
C. Dokumen dan Manuskrip.....	232
D. Naskah, Seminar dan Surat Kabar.....	234
E. Sumber Lisan/Daftar Nara Sumber.....	236
F. Webtografi.....	237
 LAMPIRAN	
1. Peta Kabupaten Kuningan, Kecamatan Cigugur, Kalurahan Cigugur, dan Gedung Paseban Tri Panca Tunggal	238
2. Daftar Informan/Nara Sumber	243
3. Foto Kiai Madrais, P. Tedjabuana, P. Djati Kusumah, Keluarga P. Djati Kusumah, dan Purwaqwisada Agama Djawa Sunda.....	248
4. Tembang-Tembang <i>Babarit</i> Pengiring Proses Ritual, Narasi Prosesi Puncak <i>Seren Taun</i> , <i>Rajah Pwahaci</i> , dan <i>Rajah Siliwagi</i>	250
 GLOSARIUM.....	254